

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Diplomasi kebudayaan merupakan cara yang paling tepat ketika sebuah negara berusaha memperbaiki *image* dan menyebarkan *value*-nya di mata dunia. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa image adalah sebuah hal yang tertanam dalam pikiran seseorang yang tidak bisa diubah dalam sekejap dengan cara *coerce* tetapi hal yang harus diubah dengan cara *persuade* dan dilakukan secara terus menerus. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang hanya dirasakan kalangan elite/pejabat pemerintahan saja, diplomasi kebudayaan dapat dirasakan langsung oleh berbagai kalangan, baik itu kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah di negara ke mana diplomasi kebudayaan itu dituju. Seperti halnya Indonesia yang menjalankan diplomasi kebudayaannya ke negara-negara di dunia.

Diplomasi kebudayaan berangkat dari fakta bahwa budaya merupakan sesuatu yang bersifat universal yang mampu melintas batas-walaupun setiap negara memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Dengan cara pertukaran budaya negara-negara yang ada di dunia dapat mengenal masyarakat satu sama lain dan budaya satu sama lain di antara mereka dan *respect* satu sama lain di antara mereka. Kemudian setelah pertukaran budaya dilaksanakan, maka akan muncul *mutual understanding* di lapisan publik, dan kemudian diharapkan rasa yang telah terbentuk akan terefleksi ke kalangan elite pemerintah yang akhirnya akan berdampak pada kebijakan luar negeri.

Dengan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, diplomasi kebudayaan dengan menggunakan pencak silat ini merupakan salah satu cara dalam upaya mendekatkan diri dengan publik luar negeri. Kekayaan alam, musik, tarian, film yang dimiliki oleh Indonesia juga termasuk ke dalam diplomasi kebudayaan Indonesia. Melalui film *The Raid I* yang merupakan sarana diplomasi kebudayaan yang dilakukan, selain mampu menyebarkan *values*-nya ke seluruh dunia. Film *The Raid I* ini juga mampu mendongkrak naik popularitas dari para pemain pemeran film *The Raid I*.

Nilai budaya Indonesia yang dijadikan sarana diplomasi kebudayaan adalah pencak silat. Pencak silat lahir sejak zaman pra sejarah dan zaman kerajaan, pencak silat telah menjadi seni beladiri yang mengakar di nusantara. Pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia, berdasarkan berbagai penelitian pencak silat sudah ada. Sebagai sebuah seni beladiri, pencak silat memiliki berbagai aliran yang khas dari berbagai wilayah di nusantara. Tidak hanya merupakan cerminan kekayaan budaya Indonesia, tetapi pencak silat juga merupakan identitas bangsa Indonesia.

Dengan keunikan dan keindahan gerakan dan filosofi dari setiap gerakannya, pencak silat mampu menciptakan karakter dan menjadi karakteristik dari sebuah diplomasi kebudayaan Indonesia. Diplomasi kebudayaan pencak silat melalui film *The Raid I* ini adalah alat yang tepat dalam upaya menarik hati publik luar negeri dan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai yang menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan seni, budaya dan pariwisata. Keberhasilan film *The Raid I* yang *booming* semenjak pemutarannya merupakan jawaban atas penurunan image perfilman Indonesia di mata

internasional, khususnya di Hollywood dikarenakan film Indonesia yang kurang populer di mata internasional.

Seni bela diri merupakan sebuah hal hal menarik dan digemari di seluruh dunia, dengan menggunakan film *The Raid I* Indonesia telah mengisyaratkan tanda pertemanan dengan masyarakat internasional. Melalui film *The Raid I*, Indonesia mencoba memperkenalkan kembali dan berusaha menyebarkan *values*-nya berupa pencak silat yang dipresentasikan di dalam film *The Raid I*. Dengan mengirim artis-artis nantinya juga diharapkan akan membantu meningkatkan *image* Indonesia, kemudian para artis tersebut juga dituntut untuk dapat memberikan kesan yang baik serta mendalam dalam upaya menciptakan hubungan/koneksi dengan para *audiens* asing yang mengikuti acara diskusi maupun workshop yang digelar di negara yang dituju.

Jika diukur secara kuantitatif, dampak positif yang telah dihasilkan oleh diplomasi kebudayaan menggunakan sarana film *The Raid I* memang sulit untuk diukur. Kemudian jika dibandingkan dengan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh negara lain. Diplomasi kebudayaan memang membutuhkan waktu yang panjang dengan kata lain tidak begitu terlihat jika hanya dilakukan sekali saja, dan ini membutuhkan proses yang berkesinambungan. Indonesia juga belum dapat merasakan dampak langsung secara ekonomi maupun politik setelah kegiatan diplomasi ini dilakukan. Tetapi hal ini bukan merupakan hal yang terpenting dikarenakan diplomasi kebudayaan bertujuan untuk menciptakan *mutual understanding*. Oleh karena itu, meski keberhasilannya sulit untuk dievaluasikan dalam waktu singkat, upaya diplomasi kebudayaan menggunakan sarana film telah memberikan harapan yang besar. Tidak hanya sebagai pembuka

jalan untuk menyampaikan *values* dan wadah untuk menampilkan keberagaman budaya dan pariwisata yang dimiliki Indonesia, maupun upaya memperbaiki image, diplomasi kebudayaan dengan menggunakan sarana film *The Raid I* juga menyediakan *platform* bagi para aktor pemeran film *The Raid I* untuk ikut bergabung dengan tujuan membagi pengalaman, ilmu dan juga berinteraksi dengan *audiens* yang berada di negara lain. Dengan keunikan gerakan-gerakan dan filosofi yang mendalam pada setiap gerakan pencak silat, keterbukaan publik di negara yang dikunjungi merupakan sebuah hal yang seimbang yang diperoleh oleh diplomasi kebudayaan yang menggunakan sarana film *The Raid I* dan ini adalah awal yang baik bagi Indonesia.

